

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG *BOUNDING ATTACHMENT* DI PUSKESMAS KARANGKETUG KECAMATAN GADINGREJO KOTA PASURUAN TAHUN 2022

Octavia Rompis¹, Rinna Merlin Sorongan², Indri Marasing^{3*}
Universitas Trinita^{1,2,3}

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment di Puskesmas Karangketug. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi ibu nifas yang ada di Puskesmas Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan sebanyak 131 ibu nifas, dengan mengambil sampel 25% yaitu 33 Responden. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian pada 33 responden mengenai pengetahuan tentang Bounding Attachment di Puskesmas Karang Ketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan disimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik ada 16 responden (48,5%), pengetahuan cukup 10 responden (30,3%) dan pengetahuan kurang 7 responden (21,2%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan Bounding Attachment pada Ibu Nifas di Puskesmas Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan bahwa responden paling banyak memiliki pengetahuan baik.

Kata Kunci : *Bounding Attachment*, Pengetahuan, Ibu Nifas.

ABSTRACT

Research objectives: To determine of postpartum mother knowledge about Bounding Attachment at the Karangketug Community Health Centre. Period research methods: The research method used in this research is descriptive research. The population of Postpartum Mother at the Karangketug Community Health Centre, Gadingrejo District, Pasuruan City is 131 pregnant women, and take a sample 25% is 33 respondents. Research result: Based on the results of research on 33 respondents regarding knowledge about Bounding Attachment at the Karang Ketug Health Center, Gadingrejo District, Pasuruan City, it was concluded that respondents with a good level of knowledge were 16 respondents (48.5%), 10 respondents (30.3%) had sufficient knowledge and 7 respondents (21.2%) had poor knowledge. Conclusion: Based on the results of research on the knowledge of Bounding Attachment in Postpartum Mothers at the Karangketug Health Center, Gadingrejo District, Pasuruan City, most respondents have good knowledge.

Keywords: Bounding Attachment, Knowledge, Postpartum Mother.

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah periode sejak kelahiran bayi dan keluarnya plasenta dari rahim hingga enam minggu ke depan, disertai dengan pemulihan organ yang berhubungan dengan rahim, yang mengalami perubahan yang berkaitan dengan persalinan, seperti luka dan lain-lain. (Suherni, dkk, 2009). Setelah kelelahan melahirkan, ibu pasca melahirkan akan sangat bahagia berada dekat dengan bayinya. Ibu dapat menyentuh bayinya, mendengar tangisannya, mencium dan mengamati bayi yang tidur disisinya. Ibu dan bayi dapat mengenal satu sama lain segera setelah kelahiran. Bayi akan menerima kehangatan kulit ibunya, suaranya, serta kasih sayang (bonding effect) (Wiknjosastro, dkk, 2006).

Perkembangan normal seorang bayi sangat bergantung pada hubungan yang terikat secara psikologis dan fisik. Hubungan antara ibu dan anak dimulai sejak masih janin, dengan perencanaan dan konfirmasi kehamilan. Dan dengan penerimaan janin yang sedang tumbuh sebagai manusia. Setelah kelahiran dan pada minggu-minggu sesudahnya kontak visual dan fisik dengan bayi yang baru lahir memunculkan berbagai penghargaan timbal balik. (Suherni, widyasih, Rahmawati, 2009). Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting bagi bayi. Meski proses pasca kelahiran telah selesai, namun proses yang baru saja dimulai sama pentingnya bagi masa depan keluarga. Sang ibu mulai merasa mampu membuka diri terhadap bayi yang baru lahir dan bayi berada dalam fase reaktif pertamanya, pengalaman baru yang paling berharga dalam proses Bonding. Manfaat dari keterikatan atau Bonding Attachment termasuk dimana bayi merasa dicintai, diperhatikan dan dipercaya, sikap sosial dikembangkan, bayi merasa aman dan memiliki keberanian untuk bereksplorasi. (Lusa, 2010).

Hal ini dapat menghasilkan peran yang positif, negatif atau netral. Selama pada bulan-bulan pertama kehidupan, bayi dan ibu akan mulai membangun ikatan. Jika ibu secara konsisten merespons kebutuhan bayi dan menafsirkan isyarat bayi dengan benar. Perkembangan pada bayi terstimulasi dan ikatan yang kuat akan terbentuk. Ikatan antara bayi dan ibu serta keberhasilan ikatan tersebut mempengaruhi hubungan dari waktu ke waktu (Astuti, 2015).

Bonding merupakan proses membentuk dan Attachment adalah ikatan, oleh karena itu, Bonding Attachment adalah peningkatan dalam ikatan dan keterikatan batin antara orang tua dan bayi, suatu proses yang terjadi sebagai hasil dari interaksi yang berkesinambungan antara bayi dan orang tua yang saling menyayangi dan saling memberikan kepuasan emosional serta saling membutuhkan (Bahiyatun, 2009).

Kelekatan ini penting karena memberikan kenyamanan dan kehangatan bagi bayi, tempat bayi merasa dicintai, diperhatikan, dan dipercaya, tempat bayi merasa aman dan mengembangkan sikap sosial yang memungkinkannya untuk bereksplorasi dengan berani. (Astuti, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karang Ketug diperoleh data nifas fisiologi berjumlah 626 kasus, nifas patologi berjumlah 156 kasus periode bulan Januari 2021 s/d Januari 2022. Dan data ibu nifas yang melakukan Bonding Attachment yaitu ada 782 orang tanpa membedakan nifas fisiologi dan patologi. Setelah dilakukan wawancara singkat, hasilnya 4 dari 8 pasien kurang mengetahui tentang bonding attachment. Meski setelah melahirkan semua Ibu melakukan Bonding Attachment, tetapi tidak semua ibu mengikuti elemen yang digunakan dengan sempurna. Terutama ibu yang masih remaja atau ibu yang belum berpengalaman sering kali takut menggendong anaknya karena tulang anak yang masih kecil dan tangan ibu yang belum stabil, sehingga menyebabkan anak terjatuh. Ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kondisi fisik ibu yang masih lemah setelah melahirkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya tertarik untuk penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Bounding Attachment di Puskesmas Karang Ketug Kec Gadingrejo Kota Pasuruan.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu untuk menggambarkan pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment di Puskesmas Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel atau monovariabel yaitu pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment di Puskesmas Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, pada bulan Juni sampai Juli Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Nifas yang ada di Puskesmas Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan bulan April sampai dengan Juni tahun 2022 sebanyak 131 ibu hamil, dengan sampel yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi yakni 33 Responden.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuisisioner yang berisi 20 pernyataan dan pertanyaan untuk memperoleh suatu data mengenai pengetahuan tentang Bounding Attachment. Cara mengukurnya, bila jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu data yang dikumpulkan dari pembagian kuisisioner untuk menilai Pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment di Puskesmas Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, setelah itu kuisisioner dikumpulkan kembali oleh peneliti.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat komputer dengan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Editing: Data yang terkumpul diedit dilapangan untuk memastikan semua jawabann responden sesuai dengan maksud dan pernyataan memeriksa jika terdapat kuisisioner yang belum diisi atau pengisian tidak sesuai dengan petunjuk serta menghitung banyaknya lembaran kuisisioner apakah sesuai dengan jumlah kuisisioner yang dibagikan.
2. Coddng: Memberikan skor pada setiap kuisisioner yang diisi oleh responden. Untuk jawaban yang benar diberi nilai 1, dan untu jawaban salah diberi skor 0.
3. Tabulating: Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka hasil perhitungan diproses dengan cara tabulasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan utama untuk menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Untuk penelitian ini mempunyai jenis data yaitu data kategori yang menjelaskan angka atau nilai, jumlah data presentase. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2014).

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah total pertanyaan

100% : Nilai konstant

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	F	%
1	<20	9	27,3%
2	20-35	21	63,6%
3	>35	3	9,1%
	Jumlah	33	100

Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 33 ibu hamil yang menjadi responden paling banyak berusia 20-35 tahun yaitu 21 (63,6%) dan paling sedikit berusia >35 tahun yaitu 3 (9,1%).

Tabel 1.2 Distribusi Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	SD	2	6,1%
2	SMP	5	15,15%
3.	SMA/SMK	21	63,6%
4.	Sarjana	5	15,15%
	Jumlah	33	100

Tabel 1.2 Menunjukkan bahwa dari 33 ibu yang menjadi responden paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 21 Ibu (63,6%) dan paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 2 ibu (6,1%).

Tabel 1.3 Distribusi Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	IRT	21	63,6%
2	PNS	3	9,1%
3	Swasta	9	27,3%
	Jumlah	33	100

Tabel 1.3 Menunjukkan bahwa dari 33 ibu yang menjadi responden paling banyak yaitu pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) 21 Ibu (63,6%) dan paling sedikit responden dengan tingkat pekerjaan PNS sebanyak 3 ibu (9,1%).

Tabel 1.4 Distribusi Menurut Paritas

No	Paritas	F	%
1	Primipara	7	21,2%
2	Multipara	23	69,7%
3	Grandemulti	3	9,1%
	Jumlah	33	100

Tabel 1.4 Menunjukkan bahwa dari 33 ibu yang menjadi responden paling banyak yaitu tingkat paritas Multipara sebanyak 23 Ibu (69,7%) dan paling sedikit responden dengan tingkat paritas Grandemultipara sebanyak 3 ibu (9,1%).

Tabel 1.5 Distribusi Tabel Pengetahuan Ibu Berdasarkan Umur

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
<20	0	0	2	6,1	7	27,3
20-35	13	39,4	8	24,2	0	0
>35	3	9,1	0	-	0	0
Jumlah	16	48,5	10	30,3	7	21,2

Table 1.5 Diketahui bahwa responden tentang pengetahuan Bounding Attachment paling banyak pada usia 20-35 tahun, dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (39,4%), dan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (24,2%).

Tabel 1.6 Distribusi Tabel Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan.

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
SD	0	0	1	3	1	3
SMP	0	0	0	0	5	15,2
SMA/SMK	11	33,3	9	27,3	1	3
Sarjana	5	15,2	0	0	0	0
Jumlah	16	48,5	10	30,3	7	21,2

Tabel 1.6 Diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment paling banyak pada pendidikan SMA/SMK, dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (33,3%), pengetahuan cukup 9 orang (27,3%) dan pengetahuan kurang 1 orang (3%).

Tabel 1.7 Distribusi Tabel Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan.

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
IRT	11	33,3	3	9,1	7	21,2
PNS	3	9,1	0	0	0	0
Swasta	2	6,1	7	21,2	0	0
Jumlah	16	48,5	10	30,3	7	21,2

Tabel 1.7 diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment berdasarkan pekerjaan, paling banyak pada Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (33,3%), pengetahuan cukup 3 orang (9,1%) dan pengetahuan kurang 7 (21,2%).

Tabel 1.8 Distribusi Tabel Pengetahuan Ibu Berdasarkan Paritas.

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
Primipara	0	0	1	3	6	28,2
Multipara	13	39,4	9	27,3	1	3
Grandemulti	3	9,1	0	0	0	0

Jumlah	16	48,5	10	30,3	7	21,2
---------------	----	------	----	------	---	------

Tabel 1.8 Diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment berdasarkan paritas paling banyak pada Multipara, dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (39,4%), pengetahuan cukup 9 orang (27,3%), dan pengetahuan kurang 1 orang (3%).

Tabel 1.9 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	16	48,5%
2	Cukup	10	30,3%
3	Kurang	7	21,2%
	Total	33	100

Tabel 1.9 menggambarkan bahwa dari 33 responden yang ada, 16 responden (48,5%) memiliki pengetahuan baik, 10 responden (30,3%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 7 responden (21,2%) memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data pada Ibu Nifas yang melahirkan di Puskesmas Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan sebanyak 33 orang sebagai responden dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner).

Dari hasil penelitian berdasarkan umur pada tabel 1.5 yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berada pada umur 20-35 Tahun sebanyak 13 orang (39,4%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang seluruhnya berada pada umur <20 Tahun sebanyak 7 orang (21,2%). Hal ini menunjukkan jika Umur adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dimana matangnya seseorang dalam fisik, psikis maupun sosial dapat membantu dalam pengetahuan. Semakin bertambahnya usia semakin mudah menerima informasi serta bertambah juga pengetahuan yang didapatkan (Maulana, 2009). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden yang memiliki pengetahuan baik berada pada umur 20-35 Tahun. Sesuai dengan yang dinyatakan (Hendra,2008) semakin tua umur seseorang, maka proses-proses perkembangan mentalnya semakin membaik. Berhasil atau tidaknya proses Bounding Attachment sangat dipengaruhi oleh kondisi seperti kesehatan emosional dimana orang tua yang mengharapkan kehadiran sang anak akan memberikan respon emosi yang berbeda dengan orang tua yang tidak menginginkan kelahiran bayinya.

Pada Tabel 1.6 berdasarkan Pendidikan, yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berada pada SMA/SMK sebanyak 11 orang (33,3) dan seluruh pendidikan Sarjana yang berjumlah 5 orang (15,2%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar berada pada pendidikan SMP sebanyak 5 orang (15,2%). Hal ini menunjukkan jika responden yang memiliki pengetahuan baik dapat mencari informasi atau menerima informasi yang diberikan petugas kesehatan dengan mudah. Sesuai dengan pendapat (Maulana, 2009) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap hal yang baru diperkenalkan.

Pada Tabel 1.7 berdasarkan Pekerjaan, yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berada pada Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 11 orang (33,3%) dan seluruh pekerjaan PNS yang berjumlah 3 orang (9,1%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang seluruhnya berada pada IRT yang berpendidikan rendah sebanyak 7 orang (21,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi atau pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Secara alamiah di dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan bermacam-

macam aktivitas, salah satu wujud dari aktivitas itu adalah kerja atau bekerja. Manusia bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang dan atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan.

Pada Tabel 1.8 berdasarkan Paritas, yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berada pada Multipara sebanyak 13 orang (39,4%) dan seluruh Grandemultipara yang berjumlah 3 orang (9,1%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang paling banyak berada pada Primipara sebanyak 6 orang (18,2%). Hal ini menunjukkan jika Paritas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan Ibu. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana sebagian besar responden dengan pengetahuan baik berada pada Paritas Multipara. Menurut Winkjosastro (2010) Multipara adalah seseorang yang telah melahirkan lebih dari satu kali. Yang mana, semakin banyak paritas yang dilalui seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dalam merawat bayi, terutama untuk melakukan Bounding Attachment.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1.9 dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment di Puskesmas Karangketug tergolong Baik yaitu 16 responden (48,5%). Walaupun masih ada 10 responden (30,3%) dengan pengetahuan cukup dan 7 responden (21,2%) dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari master tabel, terdapat 6 pernyataan yang sulit dijawab oleh responden diantaranya tentang sentuhan atau kontak dini antara Ibu dan bayi, respon Ibu, keunikan dan respon bayi, serta dukungan keluarga terhadap pentingnya Bounding Attachment. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang Bounding Attachment. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi dalam melakukan Bounding Attachment, namun pengetahuan Ibu tentang Bounding Attachment ini memiliki peran yang penting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Sri Pipi Arma (2018) di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika. Dari 33 responden, paling banyak adalah berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (64,5%), sedangkan sisanya berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (35,5%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka didapatkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang Bounding Attachment, sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian karena presentasi pengetahuan yang kurang masih cukup banyak. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Sehingga masih perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman Ibu nifas dalam melakukan Bounding Attachment. Untuk meningkatkan pengetahuan responden diperlukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, seperti penyuluhan tentang manfaat melakukan Bounding Attachment yang dilakukan secara efektif dan efisien yang diberikan baik visual maupun audio visual, sehingga pengetahuan akan mudah diingat. Hal ini sesuai Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran Ibu Nifas tentang Bounding Attachment di Puskesmas Karangketug, maka kesimpulannya adalah sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

Referensi/References

- Arikunto, Suharsini. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahiyatun. (2009). *Sistem Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Puskemas Karangketug, 2021. *Buku Data Ibu Nifas Puskesmas Karangketug 2022*. Pasuruan.
- Sri Pipi Arma. (2018). “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika”.
- Notoadmojo 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta Pantikawati Dan Suryono. 2011. “Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan) “Cetakan 1.Yogyakarta : Nufia Medika.
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Winkjosastro. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Binsa Pustaka.